

**JAMA'AH TABLIGH YOGYAKARTA 1988-2014  
STUDI SEJARAH DAN AKTIFITAS KEAGAMAANYA**

**Dosen Pembimbing  
Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**EDI SUPRIYATNO**

NIM.: 11120130

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2017

## SURAT PENRNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDI SUPRIYATNO  
NIM : 11120130  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Jamaa’ah Tabligh Yogyakarta 1988-2014 Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamanya”** adalah hasil karya pribadi dan sepengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 29 Maret 2017

Yang menyatakan



EDI SUPRIYATNO

NIM : 11120130

## NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan **Fakultas Adab dan**

Ilmu **Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**JAMA'AH TABLIGH YOGYAKARTA 1988-2014 STUDI SEJARAH  
DAN AKTIFITAS KEAGAMAANYA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Edi Supriyatno

Nim : 11120130

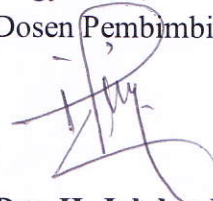
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya sependapat bahwa skripsi tersebut sudah bisa diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan dalam sidang munaqasyah

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Dosen Pembimbing



**Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS**

**19540212198103 1 008**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-400/Un.02/DA/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : JAMA'AH TABLIGH YOGYAKARTA 1988-2014 STUDI SEJARAH DAN AKTIFITAS KEAGAMAANNYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EDI SUPRIYATNO  
Nomor Induk Mahasiswa : 11120130  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Juni 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.  
NIP. 19540212 198103 1 008

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 21 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## MOTTO

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَفِيحًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian al-Qur’an. Karena ia (al-Qur’an) akan datang pada hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya”.

(HR. Muslim 804)

**“Berangkat dengan penuh keyakinan**

**Berjalan dengan penuh keikhlasan**

**Istiqomah dalam menghadapi cobaan”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim:

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, bapak Yatno Utomo dan Ibu Tugiyatmi yang sudah merawat aku dari kecil sampai sekarang dan yang tak henti-hentinya menaburkan do'a dan semangat kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang. Pakde Tumidi, Bude Wakinem, Bude Mur, Pakde Wartak, Wo A di, Mbak Tarti, dan terkhusus buat istri tercinta alifianti uswatun khasanah yang selalu sabar membimbing dan mensupport.

Keluarga besarku yang telah memberi dukungan.

Untuk adikku terseayang Gunawan yang selalu menuntutku untuk selalu semangat dan selalu memberi semangat untuk menjadi sarjana.

Almaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Pada perkembangan, Jamaah Tabligh tumbuh dan berkembang ke seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Gerakan ini berkembang dengan metode dakwah yang simpatik dan semangat ukhuwah serta menghindari sektarian dan masalah *khilafiyah*. Dengan begitu, komunitas ini mudah masuk ke berbagai wilayah, negara dan kelompok. Dalam waktu kurang dari dua dekade, perkembangan Jamaah Tabligh dapat ditemukan di banyak Negara, bahkan di Indonesia bisa ditemukan diberbagai wilayah kota dan kabupaten, termasuk Yogyakarta. Dengan perkembangan yang begitu pesat itulah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Jamaah Tabligh, kemudian bagaimana kemunculan Jamaah Tabligh di Yogyakarta, serta strategi dakwah apa yang dilakukan Jamaah Tabligh pada masyarakat Yogyakarta yang perkembangannya semakin hari semakin pesat.

Jamaah Tabligh berdiri di India, muncul dilatarbelakangi oleh aib yang merata di kalangan umat Islam, bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Hal ini kemudian menguatkan iktikad Maulana Ilyas dengan membentuk gerakan Jamaah pada tahun 1927 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat ajaran Islam yang hakiki. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri didatangi oleh Jamaah Tabligh pada tahun 1988. Dengan semangat pencerahan sebagai penerus misi risalah kenabian Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT. mereka mengajak umat Islam untuk kembali kuat seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat.

Penelitian ini disusun berdasarkan sumber kepustakaan yang berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, media massa, media elektronik maupun sumber-sumber ilmiah lainnya, juga wawancara langsung dengan penganut Jamaah Tabligh di Yogyakarta. Pembahasan penelitian ini menggunakan model deskriptif analitik dengan teori sosio-historis, yaitu berusaha menggambarkan Jamaah Tabligh Yogyakarta dari sosial dan perkembangannya secara objektif.

Hasil penelitian ini adalah Jamaah Tabligh dalam berdakwah tidak lepas dengan 6 prinsip, yaitu: i) dakwah adalah tanggung jawab semua umat muslim, ii) berinisiatif mendatangi umat untuk memperkuat iman, iii) berbaur dengan masyarakat tanpa memandang status sosial, iv) materi dakwah mengenai keyakinan, v) menarik secara langsung jamaah non muslim, dan vi) tidak mempermasalahkan perbedaan pendapat (*khilafiyah*) dan tidak ikut campur dalam urusan perpolitikan.

**Kata kunci:** Jamaah Tabligh, sejarah, perkembangan, dan konsep dakwah.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi agung dari sekian banyak nabi, nabi yang menggerakkan sejarah begitu dahsyatnya, sampai akal manusia hingga sekarang tidak sanggup untuk menerka akan segala kelihaihan segala tindak tanduknya, yang secara gemilang berhasil menuntun umat manusia. Dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya skripsi yang berjudul **“(JAMA’AH TABLIGH YOGYAKARTA 1988-2014 STUDI SEJARAH DAN AKTIVITAS KEAGAMAANYA)”** telah diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis yakin bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M. Si, selaku dosen penasihat akademik penulis



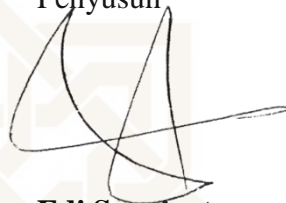
1. Dosen pembimbing, Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS yang selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan kepada penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ayah dan Ibu serta keluarga besar saudara penulis tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis.
5. Teman-teman dan adik-adik setempat tinggal Nurahman, Kiki, Dita, Subali, Adit, Arjuna yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman SKI 2011, khusus untuk istri tercinta Alifianti Uswatun Hasanah yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman KKN 83, Huda, Iis, Ida, Wisnu, Albab, Maya, yang telah memberikan dorongan semangat.
8. Seluruh warga Historian Kingdom dan Pondok Al-Ikhlas yang selalu memberi wadah diskusi buat penulis, terima kasih buat pemikiran-pemikirannya.

Kemudian hanya kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan keihlasan mereka mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Akhirnya, skripsi ini adalah buah berprosesnya penulis yang jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai

pihak penulis harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang .hanya kepada Allah kami mohon ampun dan kepadanya kami mohon petunjuk semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Penyusun



**Edi Supriatno**

**11120130**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	8
1. Tahapan Heuristik.....	9
2. Tahapan Verifikasi .....	10
3. Tahapan Interpretasi .....	10
4. Tahapan Historiografi.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II SEJARAH BERDIRINYA JAMAAH TABLIGH</b> .....	<b>12</b>

A. Lahirnya Jamaah Tabligh .....	12
B. Kitab-Kitab Rujukan dan Ajaran Jamaah Tabligh.....	27
<b>BAB III ANALISIS JAMAAH TABLIGH DI YOGYAKARTA.....</b>	<b>32</b>
I. Kemunculan Jamaah Tabligh di Yogyakarta .....	32
A. Awal Masuknya Jamaah Tabligh di Yogyakarta .....	32
B. Kepengurusan Jamaah Tabligh Yogyakarta .....	35
C. Gerakan dan Amaliyah Jamaah Tabligh Yogyakarta .....	37
D. Keberadaan dan Aktivitas Jamaah Tabligh di Yogyakarta.....	40
II. Kegiatan dan Dakwah Jamaah Tabligh di Yogyakarta.....	53
A. Strategi Dakwah Jamaah Tabligh .....	53
B. Metode Dakwah Jamaah Tabligh.....	56
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

## PENDAHULUAN

**A. Latar Belakang Masalah**

Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan yang pada mulanya lahir dan berkembang di India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat India oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy (1885-1944). Ia merupakan keturunan dari keluarga alim dan ahli agama di Mewat.<sup>1</sup>

Jamaah Tabligh muncul di India dilatarbelakangi keadaan umat Islam di India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah dan degredasi moral yang dahsyat. Umat Islam telah tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam. Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara sunah dan bid'ah. Lebih dari itu, juga telah terjadi gelombang kemusyrikan dan pemurtatan yang di dalangi oleh para misionaris Kristen dimana Inggris saat itu sedang menjajah India.

Pada perkembangan selanjutnya, Jamaah Tabligh tumbuh pesat. Saat ini Jamaah Tabligh telah berkembang ke seluruh pelosok dunia dan gerakan dakwah mereka hampir ditemukan di setiap negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, gerakan ini mulai muncul pada tahun 1952 di masjid al-Hidayah Medan. Hal itu dibuktikan dengan keberadaan prasasti yang terdapat di masjid tersebut.

---

<sup>1</sup>Lembaga Pengkajian dan penelitian WAMY, dalam bahasa Arab kepanjangannya: *An-Nadwah Al-'Alamiyyah lisy-Syabâb Al-Islâmy, Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologi dan Penyebarannya*, (Jakarta: Al-'tishom, 2006), hlm. 76-77.



Gerakan ini semakin nyata menunjukkan keberadaannya pada tahun 1974 yang berpusat di masjid Kebon Jeruk Jakarta. Keberadaan markas ini menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh di Indonesia telah mendapatkan tempat dan tanggapan positif, terlebih dengan banyaknya pengikut Jamaah ini di Nusantara. Lebih dari itu lembaga kaderisasi dai Jamaah Tabligh juga telah didirikan yang dipusatkan di Pondok Pesantren al-Fatah Magetan Jawa Timur.<sup>2</sup>

Secara garis besar, aktivitas Jamaah Tabligh memusatkan kegiatannya di masjid-masjid dan musala-musala dengan tujuan untuk meramaikan masjid dan mengajak umat Islam agar kembali mencintai masjid. Aktifitas tersebut di antaranya: musyawarah, taklim atau kajian rutin, silaturahmi, *muzakara* atau pertukaran pikiran tentang pentingnya iman, amal dan sebagainya. Namun, kegiatan terpenting mereka adalah dakwah yang dikemas dalam bentuk *khuruj* atau keluar.<sup>3</sup>

Komunitas ini menekankan setiap pengikutnya untuk meluangkan sebagian waktu untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan akhlak yang baik dan penampilan yang sederhana serta menghindari persoalan khilafiyah dan politik. Berbeda dengan gerakan lainnya yang melakukan gerakannya secara besar-besaran dan sporadis dengan memanfaatkan beragam jaringan dan media untuk memperjuangkan pemikiran dan ideologinya bahkan pada hal-hal khilafiyah, Jamaah Tabligh sangat menghindari penggunaan media massa untuk berdakwah baik dalam bentuk media tulis maupun media elektronik.

---

<sup>2</sup> Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat; Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh*, (Jakarta: Indo-Islamika, Vol. 4, Nomor 1, 2014), hlm 23-34.

<sup>3</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah\\_Tabligh](http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh), diakses pada 09-09-2015.

Ceramah dihadapan masyarakat berskala besar secara terbuka pun dihindari oleh komunitas ini.<sup>4</sup>

Jamaah Tabligh juga dikenal memiliki kebiasaan dan tradisi yang sarat dengan berbagai macam simbol dalam penampilan fisik, seperti memelihara jenggot serta pakaian khas dengan model *jalabiya* atau celana longgar jingkrang atau celana di atas mata kaki dengan baju atasan panjang hingga lutut. Selain itu, ciri-ciri lain mereka adalah menggunakan parfum beraroma khas, makan bersama dengan tangan dalam satu nampan, kebiasaan menggunakan siwak untuk menjaga kebersihan mulut, dan masih banyak lagi ciri khas lainnya yang sarat dengan makna kebajikan dan mengikuti sunah.<sup>5</sup>

Komunitas ini menggunakan metode dakwah simpatik dan akhlak yang baik dengan semangat ukhuwah dan tidak sektarian serta menghindari masalah yang bersifat khilafiyah. Oleh karenanya, komunitas ini dengan mudah masuk ke berbagai wilayah, negara dan kelompok. Dalam waktu kurang dari dua dekade, perkembangan Jamaah Tabligh dapat ditemukan di banyak negara. Tujuan yang ingin mereka capai hanya satu, yakni untuk menjadikan umat Islam menjalankan perintah agamanya tanpa memandang asal-usul mazhab atau aliran pengikutnya.<sup>6</sup>

Meski belum ada survei yang valid, indikasi pertumbuhan Jamaah Tabligh di Indonesia secara jelas bisa dilihat dari semakin maraknya aktivitas mereka di tengah-tengah umat muslim

---

<sup>4</sup> Umdatul Hasanah, *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat*, hlm. 35.

<sup>5</sup> M. Yusuf Asry, *Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh*, (Jakarta: Jurnal Harmoni, Vol VI, Nomor 23, 2007), hlm. 40.

<sup>6</sup> Lihat ulasan *Republika* dalam dua edisi tentang *Jamaah Tabligh: Gerakan Dakwah Transnasional*, 12 September 2012, <http://www.republika.co.id>. Diakses pada 09-09-2015.

negeri ini, hingga anggota Jamaah Tabligh sekarang dengan mudah dapat ditemukan di berbagai pelosok tanah air ini, yang salah satunya di Yogyakarta.

Perkembangan Jamaah Tabligh yang cepat tersebar di daerah-daerah di Indonesia ini cukup menarik untuk diamati dan diteliti. Penelitian skripsi ini mengangkat permasalahan-permasalahan seputar gerakan keagamaan yang bernama Jamaah Tabligh tersebut, baik dari segi sejarah maupun ajaran-ajarannya, khususnya sejarah dan perkembangan gerakan ini di Indonesia, dengan provinsi Yogyakarta sebagai pokok pembahasannya. Dengan demikian, penulis mengambil objek tentang, "Jamaah Tabligh Yogyakarta 1988-2014, Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan Islam yang bergerak di bidang dakwah yang telah tersebar luas dan bahkan ada di hampir di seluruh kota yang ada di Indonesia. Markas besar gerakan ini di Indonesia berada di Masjid Jami Kebon Jeruk Jakarta Pusat. Di Yogyakarta sendiri, markasnya ada di 2 tempat yang pertama di Masjid Jami Al-Ittihad yang beralamat di Jalan Kaliurang KM.5, Karangwuni Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan di Masjid Ukhuwah Islamiyah Lempuyangan Kota Yogyakarta.

Di kota Yogyakarta, Jamaah Tabligh masuk pada tahun 1988 dan kemudian berkembang secara intensif sampai tahun 2014. Fokus kajian penelitian ini tidak hanya ditekankan pada kelahiran, pertumbuhan dan perkembangan semata, akan tetapi juga dikaji tentang kegiatannya terkait dakwah kepada masyarakat, cara penyampaiannya dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan

pergerakannya di kabupaten Sleman dan kota madya Yogyakarta.

## 2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan dalam penelitian skripsi ini sebagaimana tersebut di atas, dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemunculan Jamaah Tabligh di Yogyakarta?
- b. Apa kegiatan dan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh di Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan akademis; untuk merekonstruksi dan mengumpulkan catatan-catatan penting seputar sejarah dan perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia, khususnya mencatat (dokumentasi) sejarah gerakan Jamaah Tabligh di Yogyakarta.
2. Tujuan praktis; penelitian skripsi dibuat sebagai salah satu syarat bagi peneliti guna meraih gelar kesarjanaan S-1 di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dari segi akademis, penelitian ini dapat menjadi rujukan/referensi/informasi bagi masyarakat tentang sejarah dan perkembangan dakwah Jamaah Tabligh.

2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi khazanah keilmuan Islam, khususnya Sejarah Islam di Indonesia.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian Jamaah Tabligh telah dilakukan oleh banyak pihak dengan topik yang beragam. Di antaranya penelitian-penelitian berikut ini:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Irkham Ma'ruf Muflikin, dari Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Kemunculan Gerakan Keagamaan Jamaah Tabligh (Studi terhadap Jamaah Tabligh di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)".<sup>7</sup> Secara garis besar, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa latar belakang munculnya gerakan keagamaan Jamaah Tabligh serta ekspresi keagamaannya di Desa Kerincing Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dikarenakan adanya campur tangan yang terjadi pada tokoh maupun pengikutnya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Mursyid Muttaqin, "Studi Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Surabaya"<sup>8</sup> Fokus pembahasan pada skripsi ini adalah mengenai pengaruh Jamaah Tabligh terhadap masyarakat Temboro.

*Ketiga*, "Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat".<sup>9</sup> Buku yang ditulis oleh Khusniati Rofiah ini mendeskripsikan gerakan Jamaah Tabligh di Kabupaten Ponorogo dan

---

<sup>7</sup> Irkham Ma'ruf Muflikin, *Kemunculan Gerakan Keagamaan Jamaah Tabligh: Studi terhadap Jamaah Tabligh di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 19.

<sup>8</sup> Mursyid Muttaqin, *Studi Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan*, (Surabaya: Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), hlm. 29.



berbagai macam respon masyarakat Kabupaten Ponorogo dengan segala hal yang terkait Jamaah Tabligh.

Penelitian ini berbeda dengan karya-karya di atas. Penelitian ini menekankan pada sejarah perkembangan, aktifitas-aktifitasnya, yakni mengenai sejarah dan perkembangan Jamaah Tabligh di Yogyakarta yang belum memperoleh perhatian dalam penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan penulis secara lebih luas membahas tentang aspek sejarah perkembangan gerakan keagamaan Jamaah Tabligh.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis. Tujuan pendekatan ini adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.<sup>10</sup> Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengungkapkan sejarah perkembangan gerakan Jamaah Tabligh di Yogyakarta.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian organisasi Jamaah Tabligh ini adalah teori *challenge and respons* yang dikemukakan oleh Arnold Toynbee untuk menganalisis gerak sejarah. Dalam hal ini, mengenai sejarah dan perkembangan Jamaah Tabligh di Yogyakarta. Teori *challenge and respons* ini menyatakan bahwa pola gerak sejarah adalah kausalitas antara

---

<sup>9</sup> Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 35.

<sup>10</sup> <http://belajarpikologi.com>. Diakses pada 09-09-2015.

*challenge* (tantangan) dan *respons* (tanggapan). Pendekatan teori ini masih tetap relevan menjelaskan peristiwa-peristiwa kekinian Islam bahkan sejarah masa depan.<sup>11</sup>

Teori di atas juga menerapkan prinsip tingkah laku masa (*collective behavior*) yang dikemukakan oleh Neil Smelser, sebagai pisau analisis terhadap aktifitas dan karakteristik Jamaah Tabligh di Yogyakarta. Dalam teori ini dinyatakan, bahwa suatu kumpulan massa adalah satu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama serta tujuan yang sama pula. Dalam kumpulan massa diperlukan kebersamaan secara keseluruhan. Dalam keadaan demikian, melalui interaksi dalam kelompok biasanya mengikuti tingkah laku dan cara yang sama.<sup>12</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini disusun berdasarkan sumber kepustakaan (*library research*), yaitu berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, media massa (cetak dan elektronik) maupun sumber-sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penulisan. Dalam pembahasan penelitian ini menggunakan model deskriptif analitik, yaitu berusaha menggambarkan secara objektif keadaan yang sebenarnya dari masalah-masalah yang diteliti, kemudian dianalisa sehingga menjadi jelas dan diketahui letak pemikirannya.<sup>13</sup> Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.<sup>14</sup> Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari

---

<sup>11</sup><https://moeflich.wordpress.com/2007/11/28/krisis-sosial-ekonomi-dan-revivalisme-islam-di-asia-tenggara>. Diakses pada 10-09-2015.

<sup>12</sup>Joseph Roucek, *Pengantar Sosiologi*, terj. Sahat Sinamora, (Surabaya: PT Bina Aksara, 1984), hlm. 63.

<sup>13</sup>A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm, 62-68.

<sup>14</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm 12-15.

penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menuju kebenaran<sup>15</sup> Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah. Oleh karena studi dan bentuk penelitian ini bersifat historis, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu proses mengumpulkan data dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.<sup>16</sup>

### Tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian

#### 1. Tahapan Heuristik

Untuk dapat mengumpulkan data sesuai dengan objek pembahasan, maka penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber yang dimaksud, baik di perpustakaan, melalui internet, maupun peminjaman buku kepada pihak personal. Ada beberapa perpustakaan yang penulis kunjungi untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan, antara lain Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan UNY, dan Perpustakaan UMY. Dalam pencarian sumber referensi di internet menggunakan mesin pencari/search engine [www.google.com](http://www.google.com). Penulis juga melakukan pencarian terhadap karya-karya yang memberikan informasi mengenai Jamaah Tabligh dan segala yang terkait dengannya berupa buku, majalah, jurnal penelitian, media massa maupun media elektronik lainnya.

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 3-6.

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm 94-96.

## 2. Tahapan Verifikasi

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan data yang didapat, penulis berusaha melakukan kritik sumber, baik intern maupun ekstern untuk mendapatkan objektivitas.<sup>17</sup>

Kritik intern untuk menghasilkan tulisan yang memiliki kebenaran isi sumber atau kredibilitas yang tinggi, dilakukan dengan cara membandingkan hasil-hasil tulisan atau informasi yang ada hubungannya dengan tulisan ini. Kritik ekstern dilakukan untuk mendapatkan sumber yang otentik dengan melihat siapa yang mengatakan atau menulis sumber tersebut.

## 3. Tahapan Interpretasi

Peneliti berusaha menafsirkan data yang telah diverifikasi. Berdasarkan pendekatan perkembangan intelektual yang digunakan dalam penelitian ini maka akan menghasilkan suatu penelitian atau skripsi yang benar-benar otentik.<sup>18</sup>

## 4. Tahapan Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis berusaha menulis

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 59-64.

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 64-68.

data yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjadi suatu kisah yang disusun secara sistematis dengan penulisan karya ilmiah.<sup>19</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini, berupa cara runtut yang terdiri dari lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan yang mencakup pembahasan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang sejarah berdirinya Jamaah Tabligh yang terdiri dari: lahirnya Jamaah Tabligh, jamaah tabligh di Indonesia, dan kitab-kitab rujukan Jamaah Tabligh serta ajarannya.

Bab III: Pada bab ini dibahas mengenai munculnya Jamaah Tabligh di Yogyakarta beserta perkembangannya. Juga, dibahas mengenai kegiatan dan metode dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh Yogyakarta dalam menyiarkan Islam.

Bab IV: Bab ini adalah bab yang terakhir, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

---

<sup>19</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm 67.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Daerah Istimewa Yogyakarta didatangi oleh Jamaah Tabligh pada tahun 1988, jamaah yang didirikan oleh Muhammad Ilyas al-Kandahlawy di India. Kedatangan Jamaah Tabligh ini tidak saja oleh mereka yang ada di Indonesia, tapi juga oleh mereka yang ada di India, Pakistan serta Malaysia. Pada kala itu, pusat kegiatan mereka di Masjid Ukhwah Islamiyah Lempuyangan, sehingga Masjid itupun pada akhirnya menjadi markas Jamaah Tabligh daerah Yogyakarta. Namun, kedatangan mereka untuk berdakwah mendapatkan reaksi tidak baik dari masyarakat sekitar dengan menyatakan keberatan dengan keberadaan Jamaah Tabligh di daerah tersebut.

Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa Jamaah Tabligh berdakwah dengan 6 prinsip dasar, yaitu:

- a. Mengajak umat Islam untuk berdakwah khususnya daerah Yogyakarta untuk menyebarkan agama Islam yang merupakan tanggung jawab setiap muslim.
- b. Tidak menunggu orang datang, akan tetapi berinisiatif mendatangi mereka.
- c. Berbaur dengan masyarakat tanpa memandang status sosial.
- d. Objek yang mendasar adalah materi dakwah mengenai keyakinan atau iman.
- e. Sebaik-baik umat adalah pendakwah yang menarik secara langsung Jamaah yang non muslim.
- f. Tidak mempermasalahkan perbedaan pendapat/*khilafiyah* dan tidak boleh ikut campur dalam urusan perpolitikan.

Di samping melakukan dakwah *bil lisan*, Jamaah Tabligh juga melakukan dahwah *bil hall*. Di

antaranya adalah: *khuruj, fi sabilillah*, bersilaturahmi, *Jaulah, Khidmat*. Mengamalkan enam sifat sahabat seperti yakin pada kalimat *thayibah: Laa ilaha illa Alah Muhammadurrasulullah*; salat *husyu' wa al-khudhu'*; *'illm ma'a dzikr* (ilmu disertai zikir); *ikrām al-muslimin* (memuliakan orang Islam); *Tashihal-niyat* (memperbaiki niat); *da'wahwa at-tabligh*.

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa secara garis besar kita telah dapat memahami bagaimana lahir dan terbentuknya gerakan dakwah Jamaah Tabligh, kapan mereka memasuki Indonesia dan khususnya Yogyakarta dan dengan strategi apa saja mereka menyebarkan paham dan keyakinan mereka dalam memahami ajaran Islam. Namun dari semua itu, terasa masih kurang mendalam, karena banyak hal dari Jamaah Tabligh yang dapat dikaji secara mendalam. Maka dari itu, disarankan agar penelitian berikutnya dapat mengkaji ajaran Jamaah Tabligh secara lebih spesifik, baik mengenai pemahaman mereka terhadap *khuruj fi sabilillah*, penafkahan keluarga yang ditinggal dan masih banyak lagi yang lainnya. Namun, penelitian itu lebih ditekankan untuk ikut menyelami dan bergabung secara ritual dan aktifitas keseharian Jamaah Tabligh. Sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan kita lebih memahami Jamaah Tabligh secara lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Ali, A. Mukti. 1990. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Atabik. 1996. *Kamus Kontemporer al-'Ashr*. Yogyakarta: Multi Grafika Yayasan Ponpes Ali Maksum Krpyak.
- Baso, Ahmad. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Esposito, Jhon. L. 2001. . *Jamaah Tabligh dalam Ensiklopedi Osford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah, Umdatul. 2014. *Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat: Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh*. Indo-Islamika.
- Jalil, Abdul. 2007. *Fenomena Dakwah Jamaah Tabligh: Studi Kasus di Temboro, Magetan, JawaTimur*. Surabaya: Penelitian Individual Lemlit IAIN Sunan Ampel.
- Kandahlawy, Zakariya al-. *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadis Maulana Zakariyya al- Kandhalawi*, Terj. Abd Rahman Ahmad as-Sirbuny. Cirebon: Pustaka Nabawi.
- Kandhalawi, Maulana Muhammad Yusuf al-. 2008. *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat & Amalan Khuruj*, Terj. Muzakkir Aris dan Musthafa Sayani. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Khalimi. 2010. *Ormas-Ormas Islam: Sejarah, AkarTeologi dan Politik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Manshur, Maulana. 2007. *Masturah: Usaha Dakwah di Kalangan Wanita*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. 2011. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia*. Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

- Muflikin, Irkham Ma'ruf. 2012. *Kemunculan Gerakan Keagamaan Jamaah Tabligh (Studi terhadap Jamaah Tabligh di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)*. Yogyakarta: Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Muttaqin, Mursyid. 2005. *Studi Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nomani, Muhammad Mansur. *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas*. Bandung: Zaadul Ma'ad.
- Rahman, Abdul. 1997. *Pemikiran Islam di Malaysia, Sejarah dan Aliran*. Jakarta: GID.
- Rahman, Sayid Thalibur. *Jamaah Tabligh Fi Syibhil Qaraah Hindiyah*.
- Rofiah, Khusniati. 2010. *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Roucek, Joseph. 1984. *Pengantar Sosiologi*, terj. Sahat Sinamora. Surabaya: PT Bina Aksara.
- Ruhaiman. 2008. *Jamaah Tabligh Surabaya 1984-2008: Studi Sejarah Dan aktifitas keagamaannya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Sayani, Mustofa. 2006. *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat RA*. Bandung: Pustaka.
- Shahab, Nadhr M. Ishaq. *Khuruj fisabilillah :Sarana Tarbiyah Untuk Membentuk SifatImaniyah*, terj. Abu Sayyid Akmal. Bandung: Pustaka Zaadul Ma'ad.
- Sirbuni, A. Abdurrahman As-. 2012. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh*. Cirebon: Pustaka Nabawi.
- Sukayat, H. Tata. 2009 *Quantum Dakwah*,(Jakarta:Rineka Cipta.

#### **Website dan majalah**

Majalah Gatra, 27 November 2004

- M. Yusuf Asry. 2007. *Makna Komunikasi Non-Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh*. Jurnal Harmoni, Vol VI, Nomor 23.
- Lembaga Pengkajian dan penelitian WAMY. 2006. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologi dan Penyebarannya*. Jakarta: Al-I'tishom.

Abu Ihsan Al-Atsary. "Manhaj" dalam <http://muslim.or.id/soaljawab/manhaj/soal-jawab-seputar-jamaah-Tabligh-2.html>. 9 September 2013.

H As'ad Said Ali. *Islamisme Jamaah Tabligh*. [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)

<http://media.isnet.org/Islam/Etc/Tabligh3.html>. 10 September 2013.

<http://www.eramuslim.com/umum/jamaah-Tabligh-di-tengah-kritisi-positif-dan-negatif.htm>. 11 September 2013.

Jamaah *Tabligh*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah\\_Tabligh](http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh). 09-09-2015.

*Krisis Sosial Ekonomi dan Revivalisme Islam di Asia Tenggara*. 10-09-2015.

Orgawan, <http://orgawam.worpres.com/jamaah-Tabligh>. 10 September 2013.

Pendekatan. *Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, <http://belajarpsikologi.com>. 09-09-2015.

*Republika* dalam dua edisi tentang *Jamaah Tabligh: Gerakan Dakwah Transnasional*, 12 September 2012, <http://www.republika.co.id>. 09-09-2015.

*Studi Kritis Pemahaman Jamaah Tabligh*. <http://abusalma.wordpress.com>. 1 Januari 2016.

[www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com)

## **Wawancara**

Ustaz Jamaloudin al Faraoukh, Ketua Jamaah Tabligh Masjid Jami Al-Ittihad/ JT Jakarta Karangwuni, Caturtunggal, Depok Sleman DIY

Sugeng, Anggota Jamaah Tabligh Yogyakarta Karangajeng, Karangwuni

Deni, Anggota Jamaah Tabligh dari Jakarta yang menetap di Yogyakarta. Alumni Mahasiswa Trisakti

Iwan Parta. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Pascasarjana Jurusan Hermeneutika Al-Quran.

## LAMPIRAN

### TRANSKRIP WAWANCARA

- a. **Wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh Bapak Sugeng (53) Di Kodya Timur Karangwuni, Karangajen DIY. Lahir 1962, Pekerjaan swasta, Ketua RT 35/RW 09.**

Kapan Bapak Sugeng awal masuk menjadi anggota Jamaah Tabligh?

*Saya awal masuk pada tahun 1986, itupun di ajak oleh rekan saya, jadi saya ikut menjadi bagian anggota Jamaah Tabligh.*

Kegiatan apa saja yang dilakukan Bapak sugeng selama menjadi bagian dari anggota Jamaah Tabligh?

*Kegiatan yang saya lakukan selama menjadi anggota Jamaah Tabligh yaitu berdakwah di semua tempat baik di desa maupun di kota, bahkan antar Negara.*

Apa yang paling berkesan selama mengikuti dakwah Jamaah Tabligh?

*Yang paling berkesan selama saya mengikuti Jamaah Tabligh yaitu iman saya semakin bertambah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, Tambah saudara dan banyak teman yang kesemuanya itu sangat menyenangkan dan membuat hati menjadi tenang.*

Adakah pengalaman yang menarik selama mengikuti jama'ah Tabligh?

*Ada, selama saya mengikuti dakwah Jamaah ini saya pernah menjadi Amir/pemimpin kelompok jadi itu yang membuat saya berkesan memimpin Jamaah di tempat berbeda dan dengan jamaah yang latar belakangnya berbeda pula. tapi alhamdulillah semua itu dapat berjalan dengan baik.*

Bagaiman perkembangan Jamaah Tabligh khususnya di Yogyakarta sendiri?

*Perkembangan Jamaah Tabligh khususnya di Yogyakarta sendiri sampai sekarang semakin bertambah di karenakan banyak orang yang telah merasa cocok dengan Jamaah ini. artinya kita tidak merekrut orang dengan cara memaksa akan tetapi dengan pendekatan yang bijak dan tidak cenderung memaksa.*

Pendekatan apa saja yang dilakukan selama merekrut orang untuk menjadi bagian dari anggota Jamaah Tabligh?



*Adapun pendekatan yang kita lakukan dalam merekrut anggota yaitu dengan pendekatan iman dan amal. Kita menjelaskan apa itu tentang keimanan dan juga kita memberikan contoh bagaimana kita bisa menjadi manusia yang baik dan manfaat bagi banyak orang.*

Apakah ada amalan khusus yang dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh?

*Ada, Jamaah Tabligh selalu mengajak umat untuk senantiasa meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menghidupkan Sunnah yang banyak ditinggalkan.*

Berapa anggota Jamaah Tabligh saat ini yang ada di DIY?

*Anggota Jamaah Tabligh saat ini yang ada di wilayah DIY kurang lebih 2000 an, dan itu setiap saat selalu bertambah.*

Bagaimana awal perkembangan Jamaah Tabligh di Yogyakarta?

*Awal perkembangan di Yogyakarta yaitu dengan adanya Jamaah Tabligh yang bermukim di Masjid Al Ittihad Sleman berjumlah 10 orang, kemudian 25 orang dan sampai pada akhirnya mencapai 2000 an orang. Setiap saat selalu berdakwah dengan cara keliling /keluar .*

Apakah ada organisasi di dalam Jamaah Tabligh itu sendiri?

*Dalam Jamaah Tabligh itu sendiri tidak ada yang namanya organisasi tapi yang ada Jamaah Tabligh itu terorganisir mas dan siapa saja boleh ikut di dalam Jamaah Tabligh itu sendiri demi menghidupkan sunnah .*

Apakah ada perekrutan Jamaah Tabligh dengan cara memasang iklan atau ceramah-ceramah lewat media?

*Tidak ada mas, dan itu tidak di perbolehkan oleh pimpinan pusat, jadi kita tidak ada yang namanya iklan di tv maupun media yang lain .*

Siapa saja penggerak Jamaah Tabligh yang ada saat ini di DIY?

*Yang menjadi penggerak Jamaah Tabligh saat ini yang ada di DIY adalah Bapak Insinyur Ifironi Dosen UII Yogyakarta, Kapten Sujarwo Yogyakarta, Haji Masruri Krapyak Yogyakarta, Kh. Daldiri Ponpes Dongkelan, Kh. Ikhsan Kalasan Sleman.*

Apa yang melatarbelakangi bapak sugeng ikut menjadi Anggota Jamaah Tabligh?

*Yang melatarbelakangi saya ikut Jamaah ini yaitu bahwa di dalam Jamaah ini siapa saja boleh ikut dan tidak membedakan, yang jelas kita di ajarkan untuk menghidupkan sunnah nabi dan selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. saya hanya berharap mudah mudahan dengan saya ikut bagian dari anggota Jamaah ini hidup saya semakin bermanfaat dan nanti suwaktu-waktu saya di panggil oleh Allah maka saya insllah mudah-mudahan selamat di akhirat nanti.*



Apakah selama ini Jamaah Tabligh telah efektif dalam berdakwah?

*Selama saya mengikuti berdakwah Jamaah ini saya kira telah sangat efektif mas, Cuma memang kita berdakwah tidak menyertakan media /di liput media dan kita datang lalu mengajak untuk beribadah kepada Allah itu saja mas,tidak mempunyai Organisasi tapi terorganisir.<sup>86</sup>*

**a. Wawancara dengan ketua Jamaah Tabligh Ustadz Jamaloudin al-Faraoukh di Masjid Jami Al-Ittihad, Karangwuni, Caturtunggal, Depok Sleman DIY**

Kenapa disebut Jamaah Tabligh?

*Nama JT/Jamaah Tabligh itu tidak ada mas, orang lain yang menamakan itu. Dari asal muasalnyapun tidak ada. Jaman Nabi pun kan tidak ada namanya, kita ingin seperti itu, sebab kalau kita kasih nama dan bendera, orang lain punya bendera, wah itu bukan bendera saya. Tapi kalau bilang kami ini Muslim, pasti semua saudara kita. Kita tidak merasa ini suatu kelompok atau golongan. Kita bekerja, dalam hal ini hanya mengendalikan tertib-tertib dakwahnya.*

Bagaimana sistem organisasinya/manajemen Jamaah Tabligh Di Yogyakarta Khususnya?

*Ada, cuma tidak seperti yang umum itu, akan nampak apabila Anda terjun langsung ikut kami. Manajemen kami terbuka. Ada pembagian tugas atau komando yang jelas, setiap akan melakukan pekerjaan dilakukan musyawarah. Saudara-saudara kita yang pergi khuruj ada datanya lengkap, termasuk posisi perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Ketika suatu saat keluarganya ada kepentingan, itu bisa dihubungi.*

Bagaimana jadwal khuruj bagi Jamaah Tabligh di Yogyakarta itu sendiri?

*Jadwal khuruj Jamaah Tabligh adalah setiap bulannya mereka biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari yang mereka sebut dengan rombongan dakwah jamaah satu dan rombongan dakwah jamaah dua, rombongan dakwah jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, sedangkan rombongan dakwah jamaah dua, antara minggu ketiga dan keempat, hal itu telah mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa rombongan dakwah yang berdakwah selama 40 hari, dengan pembagian rombongan dakwah.*

Pada saat melaksanakan ibadah, apakah tidak terjadi perbedaan yang menyebabkan perselisihan?

*Ilmu kita sama dengan yang lain. teman-teman kita semuanya silakan belajar kepada ulama yang mumpuni. Dalam pelaksanaannya tidak mendoktrin harus ini atau itu. Contoh yang umum, di (masjid kebon Jeruk, Jakarta) subuh pakai qunut, tapi pas kita di Yogya, tidak pakai qunut. Di India*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak sugeng di kediamannya Karangwuni, Karangkajen Kodya Timur pada hari Kamis (10/11/2016) pukul 07.30 WIB.

*tidak, itu bebas dan tidak menjadi masalah. Yang terlihat tidak ada warna, semua menyatu saling menghormati, memuliakan.*

Melihat potensi yang besar dari Jamaah Tabligh, apakah tidak ada keinginan untuk membuat suatu lembaga seperti pada umumnya?

*Justru dengan demikian itu kecenderungan untuk pecah belah lagi. Kalau kita membentuk satu kelompok/lembaga berarti ada yang diluar kita, dan itu akan mempersempit perjuangan. Di kita tidak ada kartu anggota, Yang kita inginkan Jamaah ini besar dan siapa saja boleh ikut. Itu salah satu siasat kita. Dulu saya juga ada pemikiran seperti itu, tapi setelah ikut bergabung, ternyata itu tidak bisa. Itu harus kita singkirkan. Kita berpikir universal, jangan blok. Cara berpikir seperti itu telah ketinggalan jaman. Memang awalnya niatnya baik, tapi setelah berjalan, banyak konflik. Tapi saya tidak anti, cuma itu pemikiran saya dan teman-teman yang telah bergabung dengan kita.*

Bagaimana pengembangan usaha ekonomi?

*Kalau iman orang Islam telah menghunjam dalam hati, dengan sendirinya akan terbentuk. Bukan saja ekonomi, kepemimpinan dan lain-lain, setelah dasar-dasarnya kita miliki. Tapi kalau iman kita masih lemah, berbicara ekonomi dan menghimpun dana, malah dananya diperebutkan, di sini tidak menghimpun dana, justru dana kita korbankan masing-masing untuk di jalan Allah.*

Apa hambatan-hambatan ketika melaksanakan dakwah?

*Alhamdulillah, semua berjalan dengan baik. Kalau pun ada hambatan, bukan karena dakwahnya, tapi terkait dengan politik suatu negeri. Pada umumnya menerima dengan baik. Dari segi bahasa tidak ada kendala, biasanya ada penerjemahnya. Hambatan justru dari dalam diri kita dan keluarga.*

Bagaimana cara pembinaan dakwahnya?

*Kita datang ke daerah tertentu (masjid) dan kita bina beberapa orang supaya bisa keluar tiga hari, empat puluh hari, atau empat bulan. Nanti setelah pulang, ia menjadi pembina di kampungnya sendiri untuk memakmurkan masjid dengan dakwah. Orang yang kita bina itu hanya sampai bisa ikut dengan kita dan tertarik untuk berdakwah. Diharapkan untuk keilmuannya bisa kerjasama dengan para ulama setempat. Ternyata ada saja yang ikut. Buktinya, kami berkembang. Kita beri semangat kepada yang baru bergabung, ini adalah tugas mulia, dan belajar terus untuk menyampaikan dakwah. Untuk awalan mungkin belum maksimal dan kaku, tapi setelah belajar terus nanti juga bisa.*

Bagaimana kalau menghadapi orang-orang jahat, katakanlah preman?

*Itu relatif. Justru orang yang semacam itu gampang, mudah tersentuh. Karena kerja kita ini bukan berkalkulasi dengan mengandalkan otak, tapi ada kekuatan yang diberikan oleh Allah. Kalau Allah telah menghendaki seseorang itu dapat hidayah, siapa yang bisa menghalangi. Kita hanya mengerjakan tugas, hasilnya serahkan kepada yang maha berkehendak. Kita akan mendapatkan sesuatu yang dahsyat, ajaib, yang kita sendiri tidak tahu.*

Kenapa dilarang bicara politik?

*Kalaupun dikatakan politik, kita pun berpolitik. Tapi politik kita cara Nabi, bukan politik yang Anda lihat sekarang ini. Politik Nabi adalah bagaimana menyelamatkan seluruh ummat dari neraka jahanam. Bahagia, dan selamat di dunia dan akhirat. Bukan politik yang mementingkan pribadi atau kelompok/golongan.*

Bagaimana keluarga yang ditinggal khuruj?

*Ada dua macam. Kalau keluarga itu telah faham ya mendorong. Tapi ada juga keluarga yang belum faham. Itulah bagaimana pandai-pandai kita memberi pengertian, bahwa ini misi dakwah. Sekarang telah ada program keluar bersama keluarga, jadi bukan suaminya saja. Subhanallah, ini dakwah. Toh kita tidak sering keluar juga. Dalam sebulan ada program khuruj 3 hari, ada 40 hari dalam setahun, dan 4 bulan sepuluh hari dalam setahun. Jadi, justru lebih banyak untuk keluarga. Diusahakan setiap Muslim salat berJamaah di mushala atau masjid. Kalaupun nggak, ya dengan keluarga. Ada tausiah setiap habis salat.*

*Kita dari berbagai lapisan masyarakat dan latar belakang pendidikan. Ada yang pegawai negeri, swasta, pedagang dan lain-lain. Mereka punya sumber dana yang normal. Tidak boleh meninggalkan keluarga begitu saja, kita musyawarahkan. Kita tanya kalau mau keluar, berapa dana yang dimiliki, bagaimana untuk keluarga, kalau tidak ada, ya tidak bisa memenuhi syarat. Keputusan pimpinan hasil musyawarah untuk menunda khuruj diambil hikmahnya. Mungkin suatu saat ada kesempatan lagi. Mereka yang bekerja, sekolah, harus dapat izin dulu.*

*Masalah dana, semampunya masing-masing, kalau hanya cukup untuk khuruj tiga hari, ya tiga hari. Kalau cukup untuk empat puluh hari ya silakan. Setiap diri dituntut untuk berdakwah, ini perintah Allah. Baik pedagang, sopir, dosen. Tapi ada waktu-waktu yang secara penuh untuk berdakwah. Waktu-waktu itulah yang kita harus relakan, ikhlaskan untuk berdakwah.*

Jamaah Tabligh banyak menekankan ibadah sunah, misalnya pakaian dan memelihara jenggot, Bagaimana tanggapan Bapak sendiri?

*Memang, hal-hal sunah banyak kita kerjakan, itu salah satu program saja. Dalam praktiknya, kita tidak katakan memelihara jenggot ini sunnah, memakai siwak ini sunnah dan lain-lain. Kita ceritakan saja hal-hal yang berkaitan dengan fadilah-fadilah sunah yang sering dilakukan Nabi. Tapi bagaimana ia memahaminya, itu silakan masing-masing. Kalau ditekankan nanti ada konflik, misalnya Anda harus pakai sorban, sementara Anda bekerja di kantor, nanti banyak mengundang pertanyaan dan lain-lain. Biasa saja, harus bisa menyesuaikan, kalau menuntut pakai jas atau dasi, ya pakailah. Jadi, bukan karena asalnya dari India lantas kita pakai sorban, yang jelas ini sunnah.*

Kalau boleh tau berapa anggota Jamaah Tabligh di Indonesia dan berapa jumlah Jamaah Tabligh di Yogyakarta?

*Kita tidak tahu jumlah pastinya, itu bukan prioritas. Anda bisa melihat setiap pertemuan di markas di setiap kota, kira-kira jumlahnya dua atau tiga ribuan orang yang hadir. Anggota kita adalah*

*semua orang Islam, cuma mereka belum merasa menjadi anggota, padahal kita merasa satu anggota. Barangkali ada anggota aktif dan belum. Tugas yang aktif ya mengaktifkan yang belum aktif.*

Apakah *khuruj* diharuskan/diwajibkan?

*Keharusan khuruj itu didasarkan pada satu Hadis Nabi yang berbunyi "apabila ummatku di akhir zaman mengorbankan 1/10 waktunya di jalan Allah, akan diselamatkan." Maka setiap hari mereka juga harus menyisakan 2,5 jam waktu mereka untuk berdakwah.*

Bagaimana dengan pekerjaan anggota Jamaah Tabligh itu sendiri?

*Kebanyakan anggota Jamaah Tabligh lebih enjoy berwiraswasta. Karena tidak terlalu mengikat dengan tugas dakwah. Sebab, tugas utama manusia di dunia ini adalah menyeru atau mengajak orang (lain) pada jalan yang benar. "Kuntum khaira ummat (Kalian diturunkan ke dunia adalah sebaik-baik umat, dan mempunyai tugas amar makruf nahi munkar)," ujar Jamal mengutip al-Qur'an Surah Ali Imran, ayat 110.*

*Akan tetapi, Jamaah Tabligh tidak berarti mengikat Jamaahnya bekerja pada instansi lain. Kepada anggota Jamaah Tabligh yang kebetulan bekerja pada suatu instansi yang memang terikat waktunya, soal khuruj tetap tidak bisa diabaikan. "Yang penting bagi kita adalah ikhlas,". "Keikhlasan ini yang ditanamkan pada kalangan jamaah kami." Bagi mereka yang kebetulan terikat oleh waktu kerja pada instansi, bisa mengikuti program khuruj 3 hari dalam sebulan. Misalnya, mereka berangkat Jum'at sore selepas kerja hingga Senin pagi tanpa balik ke rumah langsung menuju ke tempat kerjanya. Sehingga, dengan cara seperti ini, mereka tidak melupakan kerjanya.*

Mengapa Jamaah Tabligh banyak dicurigai?

*Tak banyak orang yang tahu apa itu Jamaah Tabligh? Sehingga keberadaan Jamaah Tabligh banyak dipertanyakan, bahkan di beberapa daerah dicurigai. "Dianggap sebagai ajaran sesat,". Jadi salah satu tugas kita ya mengajak dan memahami itu agar tidak terjadi prasangka yang tidak baik sesama muslim.*

Apa saja hal-hal yang tidak boleh di perbincangkan dalam Jamaah Tabligh selama Tabligh?

*Ada dua hal yang tidak boleh diperbincangkan selama Tabligh, yaitu soal politik dan khilafiah (soal agama yang memancing perdebatan). "Alasannya, karena tujuan dakwah itu menyatukan ummat. Sementara politik cenderung memecah belah ummat,". Kalau dalam kehidupan sehari-hari para anggota dibebaskan untuk mengikuti kegiatan politik yang menjadi pilihannya. Sementara organisasi Islam lainnya, mereka anggap sebagai kawan seperjuangan.<sup>87</sup>*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ustadz Jamaludin Al Faraoukh Ketua Jamaah Tabligh masjid Jami Al- Ittihad Karangwuni, Caturtunggal, Depok Sleman DIY pada hari Jum'at 2 September 2016 Jam 18.15 sehabis salat Maghrib.



**b. Wawancara dengan mas Deni, Salah satu Anggota Jamaah Tabligh dari Jakarta yang menetap di Yogyakarta salah satu Alumni Mahasiswa Trisakti**

Kapan mas Deni Terlibat dalam Jamaah Tabligh?

*Saya terlibat dalam aktivitas JT sekitar tahun 2008.. Sempat bekerja di PT Phillips hampir setahun. Kemudian melanjutkan hijrah ke Yogya sampai sekarang. Awal-awalnya saya sering diajak para aktivifis Jamaah Tabligh yang sering berkunjung di masjid dekat rumah di Jakarta. Mereka mengajak khuruj saya, selama khuruj itulah awal mula saya tertarik dengan Jamaah Tabligh ini.*

Apa yang membuat Mas Deni tertarik dengan Jamaah Tabligh?

*Ada dua hal yang menyebabkan saya tertarik pada Jamaah Tabligh. Pertama, materi-materi yang disampaikan dalam taklim-taklim itu memberikan dorongan yang cukup kuat bagi saya untuk rajin beribadah. Itulah yang menyebabkan saya tertarik. Kedua, saya juga mendapat dorongan dan motivasi yang kuat untuk sukses dalam studi. Tapi, saya juga sempat bertanya-tanya. Kenapa aktivitasnya hanya begini-begini saja. Toh, tanpa terlibat saya juga bisa jadi orang baik. Apalagi ketika itu ada yang marah, karena saya menolak untuk ikut khuruj. Kebetulan saya ada udzur. Hingga akhirnya saya bertemu dengan orang dari India dan Amerika yang menyebabkan saya semangat lagi. Karena menurut mereka, aktivitas di Jamaah Tabligh tak perlu berakibat kewajiban lain tertinggal. Buktinya banyak di antara pengikut Jamaah Tabligh yang doktor dan profesor serta hapal Al Qur'an.*

Apa yang di peroleh selama mengikuti Jamaah Tabligh ini?

*Yang saya peroleh setelah aktif di Jamaah Tabligh, pada diri saya seakan muncul kembali semangat untuk mewarnai keluarga yang semula agak pudar dalam beragama. Saya menghidupkan taklim dan musyawarah harian di rumah. Yang laki-laki sholat di masjid, sedang yang wanita memakai jilbab rapat. Bahkan kini kakak saya juga ikut aktif bersama saya.*

Adakah hal menarik yang Mas Deni dapatkan selama mengikuti dakwah?

*Ada, Suatu ketika saya dipilih menjadi pimpinan rombongan khuruj, yang terdiri dari pelajar SMA dan bapak-bapak yang kurang dari segi pendidikan. Saya sempat bingung ketika itu. Apalagi pimpinan rombongan harus mengurus perijinan ke lurah, camat, sospol, kadang-kadang ke Kodim. Pokoknya seluruh aparat Muspida. Saya sering dimarah-marahi, dibentak oleh aparat itu. Tapi, bagi saya itu telah merupakan konsekuensi pimpinan rombongan. Sehingga, pengalaman itu membuat saya bertambah semangat dan tak takut berpaling dari Allah swt.*

*Ada pengalaman menarik lagi, sewaktu ikut khuruj di Bengkulu, saya merasa tertekan. Ketika itu saya tak mendapatkan masjid. Muspida di sana sempat menaruh curiga dan tanya melulu mengenai acara rombongan saya. Ke mana pun pergi seperti ada yang mengawasi. Itulah titik yang paling berkesan.*

Kenapa harus *khuruj*?

*Untuk melatih mental dan banyak lagi yang sulit diceritakan. Pengalaman pribadi yang membuat jiwa kita terbina.*

Bagaimana soal dana itu sendiri selama *khuruj*?

*Soal dana, itu dari tabungan kita sendiri mas.*

Bagaimana dengan keluarga yang ditinggalkan?

*Jadi gini mas, Sebelum kita melakukan khuruj, pembinaan keluarga penting, terutama ibu-ibu dan wanita diadakan taklim ibu-ibu atau namanya masturot. Artinya: tertutup, terhibab. Dalam pembinaan itu, wanita atau ibu-ibu dilatih mandiri. Sehingga ketika ditinggal khuruj, mereka telah bisa berperan sebagai kepala rumah tangga di rumah. Tapi, belakangan Jamaah Tabligh juga telah mulai memprogram khuruj bersama-sama semuhrim, lelaki dan perempuan.*

Apakah ada tujuan khusus selama berdakwah di berbagai nusantara?

*Anggota Jamaah Tabligh berkelana ke berbagai penjuru Nusantara itu. Hanya satu tujuannya mas, yaitu mengajak ke jalan Allah.*

Bagaimana cara Jamaah Tabligh berpakaian?

*Ada yang berpakaian takwa (koko) warna-warni dan berkopiah haji putih. Ada pula yang berpakaian gamis, baju panjang yang biasa dipakai orang Arab. Tak sedikit di antara mereka yang memanjangkan jenggot dan mencukur kumis mas. Tapi mereka penuh dengan senyum dan menyapa akrab setiap orang.*

Darimana sajakah Anggota Jamaah Tabligh yang sering datang di Yogyakarta ini?

*Mereka para anggota Jamaah Tabligh (JT) yang datang tidak hanya dari DIY saja. Melainkan juga dari Jawa Barat, Jawa Timur dan daerah lain di Indonesia. Bahkan ada pula yang dari India, Pakistan, Malaysia dan Thailand. Umumnya mereka membawa tas-tas besar berisi pakaian dan perbekalan lainnya.*

Kapan pengajian yang diadakan Jamaah Tabligh itu dimulai waktunya?

*Pengajian yang dimulai itu biasanya usai salat ashar berjamaah itu disebut takrir, yaitu yang berisi soal-soal agama yang muncul selama khuruj (dakwah keluar). Dan juga diadakan evaluasi selama di lapangan, kemudian mendiskusikannya bersama-sama. Usai salat maghrib, seorang ustadz berdiri di mimbar, dan berkhotbah tentang pentingnya amal shalih bagi setiap Muslim. Bila sang ustadz mengutip hadis atau ayat Al Qur'an berupa ancaman, serempak jamaah berucap istighfaar "astaghfirullahaladzzim." Jika yang dikutip berupa kebesaran Allah serempak jamaah menyahut dengan tasbih "subhanallah."*

*Usai khutbah ada tasykil, tawaran khuruj secara berombongan. Lamanya dakwah berfariasai mulai 3 hari, 7 hari, 10 hari, 40 hari sampai 4 bulan. "Ayo saudara-saudara kita dakwah, masya Allah, masya Allah. Allah yang akan menjaga anak, istri, keluarga atau harta kita," . Banyak jamaah antusias menerima ajakan itu. Mereka lalu didaftar dan diseleksi oleh Ahli Syura. Hanya yang memenuhi syarat yang bisa khuruj.*

*Rangkaian ibadah itu ditutup dengan salat isya' berjamaah. Setelah itu jamaah mengisi waktu istirahat dengan berbagai cara. Ada yang berdiskusi dengan kelompoknya tentang persiapan keluar esok harinya atau bertukar pengalaman dengan peserta dari kelompok lain. Ada juga yang tidur-tiduran atau makam malam.*

Bagaimana cara Jamaah Tabligh makan?

*Makannya memakai tempayan/nampan besar. Satu tempayan dikepong 4-5 orang.*

Apa yang dilakukan Jamaah Tabligh pada waktu tengah malam?

*Tengah malam kita biasa bangun melaksanakan salat tahajut. Setelah salat subuh diadakan ceramah kembali hingga matahari terbit. Setelah usai barulah mereka siap-siap untuk khuruj sesuai tujuan masing-masing kelompok. Pelepasan mereka itu dilakukan oleh Ahli Syura yang terdiri dari tujuh orang ustadz.*

Apa yang dilakukan waktu sampai tempat tujuan dakwah?

*Begitu sampai di tempat sasaran dakwah, mereka menyebar, keluar masuk kampung, pasar, dan warung-warung, sambil tetap berzikir kepada Allah. Dengan tenang mereka mengajak orang untuk mendengarkan ceramahnya. Usai ceramah, orang-orang itu diajari cara berwudlu, tata cara salat, dan membaca Al Fatihah serta ayat-ayat Al Qur'an lainnya. Sebelum tugas dakwah selesai, anggota jamaah mengajak masyarakat setempat melakukan dakwah ke tempat lain. "Kalian adalah sebaik-baiknya ummat yang diturunkan ke tengah-tengah masyarakat," demikian tertulis dalam Al Qur'an Surat Ali Imran, ayat 110, yang dijadikan pedoman mereka.*

Adakah rintangan yang di alami oleh Anggota Jamaah Tabligh selama melakukan dakwah?

*Aktivitas Jamaah Tabligh selama ini tak banyak mendapatkan rintangan, baik dari masyarakat maupun pemerintah. "Awalnya memang ada yang curiga. Tapi setelah tahu, mereka memahami," dan pada akhirnya alhamdulillah bisa di terima masyarakat*

Bagaimana pembangian khuruj itu sendiri?

*Khuruj dilakukan secara berkelompok antara 10 hingga 15 orang mengunjungi daerah-daerah sesuai sasaran dakwah yang telah ditentukan.*

Bagaimana dengan pendanaan, dan bagaimana pula dengan nafkah pada keluarga yang ditinggal di rumah?



*"Itu telah diperhitungkan secara matang," Sebelum khuruj, keluarga di rumah terlebih dulu dicukupi nafkahnya. Atau dengan cara lain, misalnya "Bersama keluarga secara berpasangan dengan muhrim-nya, suami dan isteri serta anak-anak,".*

Bagaimana soal biaya?

*"Itu ditanggung pribadi masing-masing. Karena, dari setiap usaha yang dilakukan sengaja disisihkan untuk dakwah. Setidaknya, dalam sebulan ada 3 hari dan 40 hari dalam setahun yang disisihkan untuk khuruj. Jumlah waktu khuruj ini, jika dibanding dengan waktu di rumah sebetulnya lebih banyak waktu yang diberikan untuk keluarga di rumah.*

### **c. Respon Masyarakat yang diwakili oleh Bapak Iwan Parta Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Pascasarjana Jurusan Hermeneutika Al-Qur'an**

Bagaimana menurut Pak Iwan terkait perkembangan Jamaah Tabligh Di Yogyakarta?

*Menurut saya Jamaah Tabligh di Yogyakarta cukup banyak mulai dari anak muda sampai yang tua, karena di Yogyakarta ini bisa di bilang masyarakatnya yang sangat plural, karena kondisi masyarakat yang sangat kondusif tersebut tidak menghalangi bagi tumbuhnya berbagai gerakan-gerakan, termasuk salah satunya gerakan dakwah yang di bangun oleh Jamaah Tabligh. Jika kita melihat kearah selatan terutama di daerah bantul akan sangat banyak kita temukan tidak hanya kelompok-kelompok pengajian atau halaqoh bahkan mereka membuat perkampungan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk aktivitas mereka.*

*Lain halnya dengan daerah misalnya solo yang mana gerakan seperti Jamaah Tabligh sangat sedikit mendapatkan ruang bahkan banyak terjadi konflik sementara anggota Jamaah Tabligh adalah masyarakat umum.*

Bagaimana respon Bapak sendiri menyikapi adanya Jamaah Tabligh ini?

*Respon saya terhadap Jamaah Tabligh sangat beragam jika dapat dikategorikan sebagai berikut:*

**Menolak.** Artinya, tingkat penolakan yang paling ekstrim adalah yang menyatakan bahwa Jamaah Tabligh adalah aliran sesat, sebagian menyatakan bahwa Jamaah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mereka nyatakan karena melihat fenomena bahwa sebagian anggota Jamaah Tabligh yang mengabaikan dan menelantarkan keluarga, menelantarkan studi, dan meninggalkan pekerjaan.

**Menerima secara aktif.** Anggota masyarakat jatuh cinta kepada gerakan dakwah Jamaah Tabligh dan kemudian mengikuti kegiatan dakwah saat mereka berdakwah di lokasi tempat

tinggalnya. Ini kemudian diteruskan dengan keikutsertaannya menjadi anggota Jamaah Tabligh. Mereka yang menerima aktif ini dapat dikategorikan dalam tiga latar belakang:

1. Golongan yang memang telah menjalankan ibadah Islam dengan baik namun kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.
2. Golongan yang masih labil pelaksanaan ajaran Islam yang kemudian termotivasi karena selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami peningkatan keIslaman dan keimanan.
3. Golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ibadah atau ajaran Islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang kemudian selama pergaulan dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami pencerahan.

**Menerima dengan pasif.** Yakni anggota masyarakat yang tercerahkan dengan kehadiran Jamaah Tabligh dan selalu hadir dalam pengajian Jamaah Tabligh di daerahnya namun tidak terlibat aktif dalam aktifitas dakwah.  
**Acuh tak acuh.** Ini adalah golongan yang baginya ada atau tidak Jamaah Tabligh di daerahnya dia tidak ambil pusing, tidak menolak dan tidak menerima, dan tidak memberikan komentar dan respon apapun.

Bagaimana kritik masyarakat terkait Jamaah Tabligh yang Bapak Iwan tahu?

Kritik masyarakat terhadap Jamaah Tabligh saya kira begini :

**Pertama,** Jamaah Tabligh hendaknya sebelum melakukan dakwah keluar meninggalkan nafkah yang cukup untuk keluarga, dan bagi yang telah berkeluarga hendaknya tidak meninggalkan keluarga lebih dari satu minggu.

**Kedua,** Jamaah Tabligh jangan melupakan membimbing keluarga dalam keIslaman, jangan terlenta mendakwahi orang lain tapi melupakan keluarga.

**Ketiga,** tidak membolehkan anak-anak turut dalam kegiatan dakwah karena hal ini memberatkan anak-anak khususnya bagi anak-anak yang masih bersekolah.

**Keempat,** hanya membolehkan para pelajar berdakwah keluar saat mereka sedang libur sekolah.

**Kelima,** menekankan kepada anggotanya akan pentingnya pencapaian dunia, kesalahan bukan terletak pada pencapaian dunia melainkan pada penggunaan pencapaian dunia itu untuk tujuan di luar jalan Allah.

**Keenam,** tidak membolehkan anggota yang pengetahuan keIslamannya rendah berdakwah karena dapat menyesatkan umat.

**Ketujuh,** *mengarahkan anggotanya pada rujukan-rujukan sumber ajaran Islam, al-Quran dan Hadis yang benar, bukan Hadis-Hadis yang lemah apalagi palsu.*

**Kedelapan,** *meskipun Jamaah Tabligh tidak membicarakan dan terlibat politik namun harus memberikan kemerdekaan bagi anggotanya untuk berkegiatan politik, karena kekuasaan itu juga dapat digunakan untuk penyebaran Islam, khususnya untuk menegakkan khilafah Islamiyah.*

**Kesembilan,** *upaya mewajibkan anggota untuk bertaqlid bertentangan dengan ititba'.*

**Kesepuluh,** *Jamaah Tabligh terlalu terfokus pada kesalehan individual dengan mengabaikan aspek-aspek politik, jihad, dan ekonomi.*

**Kesebelas,** *Jamaah Tabligh terlalu sempit dalam memahami dakwah yang terbatas pada bidang yang parsial dan tidak universal. Dan pola dakwah yang mereka terapkan masih konservatif dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah Saw tanpa ada usaha untuk melakukan ijtihad dengan menyesuaikan dengan keadaan yang berlaku di zaman sekarang.<sup>88</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bpk Iwan Parta mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jurusan Hermeneutika Al-Qur'an pada hari selasa tanggal 6 september 2016 jam 15.00